

## **Upaya Pencegahan Anemia melalui Program Sagita: Sadar Gizi Tangkal Anemia pada Remaja Putri Batubantar**

### **(Anemia Prevention through Sagita: Nutrition Awareness to Prevent Anemia among Adolescent Girls in Batubantar)**

**Kayla Alisha Putri<sup>1\*</sup>, Aryan Ansari Sinaga<sup>2</sup>, Hilwa Haruma Mufida<sup>3</sup>,  
Sagina Indriana<sup>1</sup>, Frinti Amalina<sup>4</sup>, Reihan Maulana Nugroho<sup>5</sup>,  
Dara Puspita Wahdaniyah<sup>1</sup>, Dava Ramadhan Akbar<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Gizi, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia16680.

<sup>2</sup>Departemen Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia16680.

<sup>3</sup>Departemen Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia16680.

<sup>4</sup>Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia16680.

<sup>5</sup>Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia16680.

<sup>6</sup>Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia16680.

\*Penulis Korespondensi: [kaylaalisha@apps.ipb.ac.id](mailto:kaylaalisha@apps.ipb.ac.id)

Diterima Agustus 2025/Disetujui April 2026

### **ABSTRAK**

Anemia merupakan kondisi ketika tubuh memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan kapasitas fisik, penurunan konsentrasi belajar, hingga peningkatan risiko komplikasi kehamilan dan bayi lahir dengan berat badan rendah. Pencegahan anemia sejak remaja penting untuk dilakukan dengan cara edukasi dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Kegiatan edukasi “SAGITA: Sadar Gizi Tangkal Anemia” dilaksanakan di posyandu mawar 4, Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang. Program bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait konsumsi TTD untuk mencegah anemia. Edukasi dilakukan melalui media powerpoint, poster, kalender tablet tambah darah, permainan teka-teki silang, serta sesi minum TTD bersama. Sesi pretest dan posttest dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan sikap responden sebelum dan setelah diberikan edukasi. Uji Wilcoxon digunakan untuk analisis data. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada domain kognitif ( $p < 0,05$ ), namun tidak adanya perbedaan signifikan pada domain afektif ( $p > 0,05$ ). Kegiatan edukasi kurang efektif dalam meningkatkan sikap responden. Perbaikan strategi edukasi dan kolaborasi yang baik diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program pemberian TTD agar terlaksana secara rutin.

Kata kunci: anemia, edukasi, remaja putri, tablet tambah darah

### **ABSTRACT**

Anemia is a condition when the body has a low level of hemoglobin. This condition can lead to reduced physical capacity, decreased learning concentration, and an increased risk of pregnancy complications as well as low birth weight in infants. Preventing anemia from adolescence is essential and can be achieved through education and the provision of Iron-Folic Acid (IFA) tablets. The

educational activity “SAGITA: Sadar Gizi Tangkal Anemia” was conducted at Posyandu Mawar 4, Batubantar Village, Cimanuk Subdistrict, Pandeglang Regency. This program is aimed to improve adolescents’ knowledge and attitudes regarding the consumption of IFA tablets to prevent anemia. The education was delivered through powerpoint presentations, posters, IFA consumption calendars, crossword puzzles, and group IFA tablet intake sessions. Pretest and posttest sessions were carried out to measure the respondents’ knowledge and attitudes before and after the intervention. The Wilcoxon test was used to test the data. The results of the analysis showed a significant difference in the cognitive domain ( $p < 0.05$ ), but there was no significant difference in the affective domain ( $p > 0.05$ ). Educational activities were less effective in improving respondents’ attitudes. Improvement of educational strategies and good collaboration are needed to support the sustainability of the IFA program to be implemented routinely.

Keywords: anemia, adolescent girl, blood supplement tablets, education

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada di transisi usia anak-anak ke dewasa. Pada fase remaja, kebutuhan gizi meningkat secara signifikan. Jika kebutuhan gizi tidak terpenuhi, remaja rentan mengalami masalah kesehatan, salah satunya adalah anemia. Anemia adalah kondisi ketika kadar sel darah merah (hemoglobin) dalam tubuh rendah. Anemia merupakan masalah serius yang memengaruhi sebesar sepertiga populasi global dan diperkirakan sebanyak 40% anak berusia 6 hingga 59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita berusia 15 hingga 49 tahun mengalami anemia (Mentari & Nugraha 2023). WHO (2017) menyatakan bahwa prevalensi anemia di seluruh dunia berada di antara 40–88%, dengan 53,7% di antaranya terjadi pada remaja, khususnya di negara berkembang.

Anemia pada remaja putri menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia, umumnya disebabkan oleh asupan zat besi yang tidak tercukupi dengan baik (Amalia *et al.* 2024). Selain kurangnya asupan zat besi, anemia pada remaja putri dapat disebabkan oleh faktor lainnya, seperti kekurangan asam folat dan vitamin B12 untuk produksi hemoglobin, ketidaknormalan siklus menstruasi, serta kurangnya pengetahuan dalam pencegahan dan penanganan anemia (Yulianti *et al.* 2024). Anemia pada remaja dapat mengganggu energi, konsentrasi belajar, dan produktivitas akademik, serta berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan di masa depan seperti Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan kelahiran prematur. Selain itu, anemia pada remaja pun berdampak pada penurunan kapasitas fisik, kelelahan, penurunan konsentrasi belajar, serta penurunan pencapaian akademik. Dalam jangka panjang, anemia kronis meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, termasuk bayi lahir dengan berat rendah (BBLR) dan kelahiran prematur (Lailiyana & Hindratni 2024). Oleh karena itu, pencegahan anemia sejak remaja menjadi strategi penting dalam pembangunan kesehatan generasi mendatang.

Berdasarkan data dari Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, Sebanyak 8,4% penduduk Banten usia  $\geq 10$  tahun mengetahui anemia sebagai bagian dari stunting. Angka ini masih relatif rendah. Selanjutnya hasil identifikasi permasalahan yang dilakukan oleh Tim KKN-T Inovasi di Desa Batubantar pada kampung Cihideung barat dan kampung Pakancilan, ditemukan bahwa tidak seluruh remaja memperoleh edukasi terkait konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dari pihak Puskesmas. Kegiatan edukasi umumnya hanya diberikan kepada beberapa remaja, sehingga penyebaran informasi tidak merata dan belum mampu menjangkau seluruh remaja secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, Tim KKNT Inovasi Desa Batubantar tergerak untuk memberikan edukasi terkait TTD pada remaja putri. Kegiatan edukasi ini disusun dalam

rangkaian program yang berjudul “SAGITA: Sadar Gizi Tangkal Anemia”. Sasaran dari program ini adalah remaja berusia 12 hingga 23 tahun sebanyak 18 orang di Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang. Media edukasi yang digunakan dalam program ini antara lain powerpoint, poster, kalender jadwal minum TTD, dan permainan teka-teki silang. Media digunakan untuk membantu edukator menyampaikan materi serta mempermudah peserta dalam menerima dan memahami materi. (Atatash dan Mulyani 2022). Permainan teka-teki silang merupakan permainan kata berupa kotak-kotak mendarat dan menurun yang perlu diisi huruf untuk membentuk kata sesuai petunjuk bernomor. Pertanyaan dalam permainan ini berkaitan dengan konsumsi TTD dan hubungannya dengan pencegahan anemia. Perancangan media berupa permainan bertujuan agar para peserta mendapatkan pengetahuan mengenai anemia dan TTD dengan cara yang lebih menyenangkan. Selain itu, program ini pun melaksanakan sesi konsumsi TTD bersama. Diharapkan dengan adanya program ini, pengetahuan dan sikap remaja putri meningkat dalam konsumsi TTD sebagai pencegahan anemia.

## METODE PENERAPAN INOVASI

### Sasaran Inovasi

Program SAGITA (Sadar Gizi, Tangkal Anemia) merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik Inovasi IPB University 2025 di Desa Batubantar sebagai usaha pencegahan anemia pada remaja melalui sosialisasi pada remaja dan pemberian tablet tambah darah. Sasaran inovasi dari kegiatan ini adalah remaja berusia 12 hingga 23 tahun sebanyak 18 orang di Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang.

### Metode Penerapan Inovasi

Metode penerapan program ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak puskesmas Batubantar, kader posyandu, dan tokoh masyarakat untuk memastikan dukungan serta partisipasi aktif seluruh pihak terkait. Tahap pelaksanaan dimulai dengan *pretest* pada remaja, serta dilanjutkan dengan pemberian materi terkait anemia serta pentingnya mengonsumsi TTD bagi remaja putri. Selanjutnya, diadakan sesi permainan berupa teka-teki silang mengenai pencegahan anemia dan membagi jumlah responden ke dalam lima kelompok. Pelaksanaan permainan ini diiringi dengan kegiatan mengonsumsi TTD oleh peserta secara serentak. Kegiatan ditutup dengan mengadakan *posttest* untuk mengingat kembali serta meningkatkan pemahaman terkait informasi pencegahan anemia yang telah diberikan.

### Lokasi, Bahan dan Alat kegiatan

Program pengabdian masyarakat SAGITA (Sadar Gizi, Tangkal Anemia) dilaksanakan secara kolaboratif dengan posyandu mawar 4, Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi poster edukasi mengenai anemia, teka teki silang pengetahuan mengenai anemia, TTD, dan kalender konsumsi TTD.

### Pengumpulan dan Analisis Data

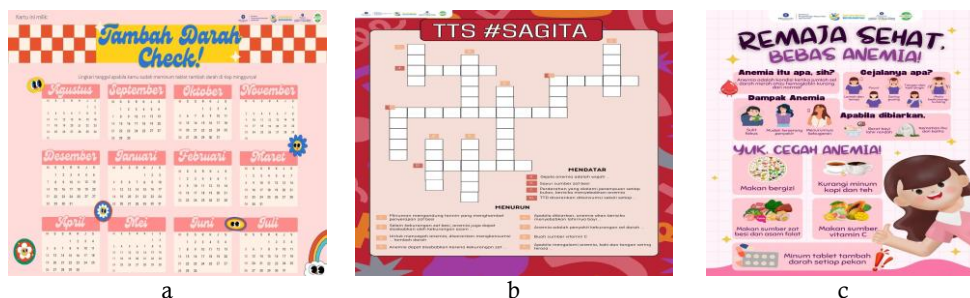
Kegiatan ini menggunakan metode kuantitatif. Program secara luring dilaksanakan di Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, pada

tanggal 27 Juli 2025. Responden meliputi remaja putri berusia 12 hingga 23 tahun yang dikumpulkan melalui *purposive sampling* dan didapatkan jumlah responden sebanyak 19 orang. *Pre-test* dan *post-test* berisi terkait materi edukasi anemia. Pengumpulan data dalam program SAGITA dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* responden guna melihat ada atau tidaknya perbedaan kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) responden mengenai anemia sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Data dari kuesioner *pretest* dan *post-test* diolah menggunakan program *Microsoft Excel* untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase data serta *SPSS for Windows* untuk menguji normalitas dan menguji beda. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk uji normalitas dengan pertimbangan sampel yang kurang dari 50. Apabila data terdistribusi normal, maka *paired sample t-test* akan dilakukan dan Uji Wilcoxon akan dilakukan apabila data tak terdistribusi normal. Tabel dan diagram untuk hasil analisis akan disajikan untuk menggambarkan perbandingan kognitif dan afektif remaja putri mengenai anemia sebelum dan sesudah intervensi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi SAGITA (Sadar Gizi, Tangkal Anemia) merupakan salah satu program pengabdian yang bertujuan untuk mencegah anemia sebagai upaya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis remaja. Program SAGITA ini dilaksanakan melalui edukasi mengenai upaya pencegahan anemia berbasis intervensi gizi yang dilaksanakan dengan kolaborasi antara puskesmas, posyandu, dan pihak terkait untuk menjangkau kelompok berisiko. Sebelum penyampaian materi, kegiatan diawali dengan skrining awal status gizi remaja, dengan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar perut, dan lingkar lengan atas. Setelah itu, edukasi terkait anemia serta pentingnya mengonsumsi TTD secara rutin diberikan pada remaja, khususnya remaja putri di umur 12 tahun ke atas. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian TTD untuk diminum di tempat serta pemberian kalender kepatuhan minum TTD sebagai komitmen awal untuk membangun kebiasaan minum TTD secara berkelanjutan.

Media edukasi yang digunakan pada pelaksanaan program SAGITA adalah *powerpoint* untuk penyampaian edukasi pencegahan anemia serta pentingnya konsumsi TTD, poster, kalender konsumsi TTD, dan permainan teka-teki silang agar kegiatan edukasi lebih interaktif (Gambar 1). *Pretest* dan *posttest* pun dilakukan di awal dan akhir rangkaian kegiatan guna menilai perbedaan kognitif dan afektif para peserta sebelum dan setelah program terlaksana.



Gambar 1 a, b, dan c) Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan SAGITA.

Terdapat sebanyak 18 data untuk hasil *pretest* dan *posttest*. Domain kognitif, afektif, dan psikomotor menjadi domain yang diukur pada tes ini. Total soal pada *pretest* dan *posttest* adalah 15 soal dengan lima soal untuk masing-masing domain yang sesuai dengan materi edukasi yang diberikan. Hasil *pretest* dan *posttest* diuji bedakan menggunakan aplikasi SPSS. Perilaku (psikomotor) responden tidak akan berubah dalam satu hari, sehingga domain psikomotor tidak diuji bedakan. Tabel 1 dan 2 menunjukkan rata-rata skor yang didapatkan oleh seluruh peserta per pertanyaan pada domain kognitif dan afektif.

Hasil analisis pada domain kognitif menunjukkan peningkatan skor pada seluruh item pertanyaan dari *pretest* ke *posttest*. Dapat dilihat pada Gambar 2, skor awal yang relatif tinggi pada P1 menyebabkan ruang peningkatan terbatas (*ceiling effect*), sedangkan kenaikan yang rendah pada P3, yang berkaitan dengan pengetahuan bahwa diam di rumah dapat mencegah anemia, mengindikasikan perlunya perbaikan strategi pembelajaran pada indikator tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan yang diberikan berhasil meningkatkan sikap positif peserta, terutama pada domain yang awalnya memiliki nilai sedang.

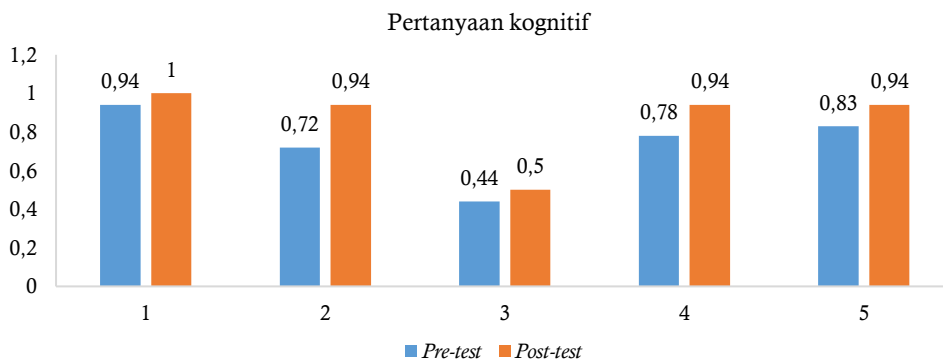
Hasil uji beda domain kognitif untuk program ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozak *et al.* (2025), yaitu adanya peningkatan pengetahuan remaja yang signifikan mengenai anemia defisiensi besi. Pada penelitian tersebut, skor para remaja putri meningkat rata-rata sebesar 20% untuk setiap pertanyaan yang diberikan. Hasil ini

Tabel 1 Rata-rata skor poin kuesioner kognitif (pengetahuan)

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
P1	0,94	1,00
P2	0,72	0,94
P3	0,44	0,50
P4	0,78	0,94
P5	0,83	0,94

Tabel 2 Rata rata skor poin kuesioner afektif (sikap)

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
P1	1	1
P2	0,78	0,61
P3	0,72	0,83
P4	0,22	0,28
P5	0,72	0,61



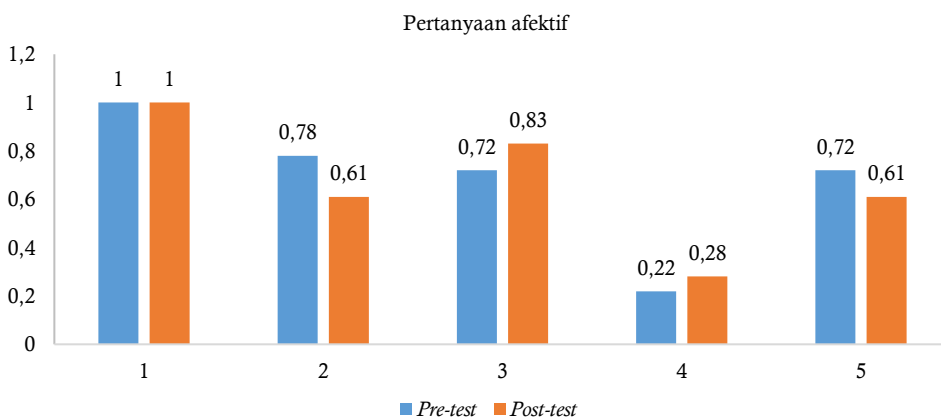
Gambar 2 Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* domain kognitif.

dinyatakan bahwa pemberian edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dan dapat diimplementasikan sebagai strategi promosi kesehatan di lingkungan sekolah.

Hasil analisis domain afektif yang dapat dilihat pada Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest*. Skor pada P1 tidak meningkat karena skor awal sudah maksimal (*ceiling effect*), sedangkan skor P3 mengalami kenaikan dari 0,72 menjadi 0,83 yang menandakan efektivitas pembelajaran pada indikator tersebut. Skor P2 dan P5 justru mengalami penurunan skor, sehingga diperlukan evaluasi ulang terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan, sementara itu, P4 menunjukkan peningkatan meskipun masih pada nilai yang relatif rendah. Secara keseluruhan, intervensi memberikan dampak yang cukup bervariasi terhadap sikap peserta.

Berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk, data hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua domain tidak terdistribusi normal ( $p < 0,05$ ), sehingga uji beda yang dilakukan pada kedua domain adalah uji Wilcoxon. Uji beda Wilcoxon pada domain kognitif menunjukkan adanya signifikansi pada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* ( $p = 0,048$ ;  $p < 0,05$ ). Dengan kata lain, program ini memiliki dampak yang bermakna pada kognitif para peserta. Namun, hasil uji beda Wilcoxon pada domain afektif tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada *pretest* dan *posttest* domain afektif ( $p = 0,968$ ;  $p > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan tidak terlalu efektif dalam meningkatkan sikap para peserta. Hal ini dapat disebabkan oleh jumlah peserta yang terlalu sedikit serta beragamnya usia para peserta. Usia peserta yang sangat bervariasi adalah salah satunya. Usia peserta berpengaruh terhadap pemahaman peserta, sehingga bahasa dan cara penyampaian edukasi perlu disesuaikan dengan para peserta. Selain itu, usia peserta yang bervariasi pun mempengaruhi pemahaman peserta akan pertanyaan dalam *pretest* dan *posttest*. Hal ini sejalan dengan pernyataan pada penelitian Sholihah dan Wijaya (2024) bahwa pemahaman individu antar usia berbeda, sehingga diperlukan penyesuaian sesuai dengan karakteristik anak yang sedang diberikan edukasi.

Berdasarkan pernyataan Chrisnawati *et al.* (2024), efektivitas edukasi dalam program tidak hanya berasal dari penyampaian informasi saja, namun merupakan kombinasi antara materi yang tepat, metode pemberian edukasi yang menarik, media yang mendukung, serta keaktifan dan antusiasme para peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan memberikan dampak positif pada



Gambar 3 Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* domain afektif.

kesadaran dan upaya pencegahan anemia di kalangan remaja putri. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya konsumsi TTD, remaja putri di Desa Batubantar menunjukkan peningkatan tanggung jawab terhadap kesehatan dirinya.

Tak hanya berkontribusi menurunkan prevalensi anemia, program ini pun berpotensi mencegah kelahiran generasi berisiko tinggi mengalami stunting. Pemberian edukasi secara tepat sasaran kepada kelompok remaja putri dinilai efektif dalam mencegah peningkatan kejadian anemia, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pemutusan siklus stunting sejak usia dini. Dari perspektif ekonomi, program ini turut berkontribusi dalam mencegah masalah kesehatan jangka panjang yang berpotensi meningkatkan beban biaya kesehatan di masa mendatang. Intervensi edukatif dalam pencegahan anemia sejak dini melalui remaja putri Desa Batubantar merupakan langkah yang strategis dalam rangka pemutusan rantai kemiskinan dan mendorong keberlanjutan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Rokhmayanti *et al.* 2023).

Salah satu dari beberapa luaran dari program ini berupa poster edukasi anemia dan pemberian TTD secara gratis. Poster tersebut dipasang di Posyandu Pos Mawar 4, sehingga dapat diakses dan dibaca oleh seluruh remaja putri di Desa Batubantar sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara rutin. Desain poster disusun dengan tampilan visual yang dapat menarik perhatian serta dengan penggunaan bahasa yang sederhana sekaligus komunikatif sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan secara efektif. Pemasangan poster dan pemberian TTD merupakan bagian dari strategi keberlanjutan program yang diharapkan memberikan dampak positif secara berkelanjutan terhadap perilaku kesehatan remaja. Selain itu, para remaja juga menerima kalender konsumsi TTD yang ditujukan sebagai alat pemantauan konsumsi TTD selama 12 bulan ke depan. Kalender ini tidak hanya berperan sebagai pengingat, tetapi juga diharapkan digunakan sebagai alat evaluasi mandiri agar disiplin dalam mengonsumsi TTD secara teratur.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa rata-rata skor *posttest* pada domain kognitif dan afektif mengalami peningkatan. Data pada kedua domain tak terdistribusi normal. Hasil uji beda Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada domain kognitif ( $p < 0,05$ ). Namun, hasil uji beda pada domain afektif tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan ( $p > 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa kegiatan edukasi yang telah dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, namun belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan sikap peserta, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti banyaknya jumlah peserta dan perbedaan usia yang sangat bervariasi. Sehingga, diperlukan perbaikan strategi edukasi yang sesuai dengan target sasaran. Selain itu, kolaborasi antara pihak puskesmas, guru, kader, serta keluarga diperlukan dalam memastikan keberlanjutan program pemberian TTD secara rutin dilakukan dan dikonsumsi remaja putri dengan bantuan media kalender konsumsi TTD yang dapat mempermudah proses pemantauan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia NR, Jamil MU, Dewi HA, Hidayatulloh AI. 2024. Analisis pengetahuan remaja putri tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Karang Anyar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*. 9(1): 311-320.
- Atasasih H, Mulyani S. 2021. Sosialisai “Isi Piringku” pada remaja putri sebagai upaya pencegahan stunting. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(1): 116–121. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.4685>.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. 2023. *SURVEI KESEHATAN INDONESIA 2023 DALAM ANGKA*. Kementerian Kesehatan.
- Chrisnawati, Maratning A, Trihandini B, Ramdhani NP, Hasan YB. 2024. Promosi kesehatan tentang pencegahan anemia pada remaja putri di smp anggrek Banjarmasin. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*. 6(2):1–7. <https://doi.org/10.51143/jsim.v6i2.626>
- Nugraha G. 2023. Memahami anemia secara mendasar dalam Nugraha G, Mentari D. (Ed.) *Mengenal anemia: Patofisiologi, klasifikasi, dan diagnosis* (1–12). Jakarta: BRIN. <https://doi.org/10.55981/brin.906.c799>
- Putri SD, Ramadhani R, Mulyani N. 2022. Dampak anemia terhadap kesehatan reproduksi remaja putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 18(4): 560–570.
- Rokhmayanti R, Astuti FD, Hastuti SK, Martini T. 2023. Edukasi pentingnya peran remaja dalam pencegahan stunting di Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*. 3(1): 8–14. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol3.Iss1.1438>
- Rozak M, Pratiwi TB, Heldin SS, Chotimah AN, Susanti H. 2025. Peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia melalui edukasi gizi dan tablet tambah darah. *Warta Dharmawangsa*. 19(4):1809–1822. <https://doi.org/10.46576/wdw.v19i4.7373>
- Sholihah I, Wijaya IP. 2024. Efektivitas penerapan media edugame star untuk anak usia dini. In: *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*. Kampus 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Jawa Timur, 3<sup>th</sup> August 2024. doi:10.29407/0z5dqy62.
- Yulianti A, Aisyah S, Handayani S. 2024. Faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri. *Lentera Perawat*. 5(1):10–17. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.276>
- Zulfitrawati. 2024. Pengaruh zat gizi mikro terhadap kejadian anemia pada remaja putri di sman 12 Makassar. *Journal of Public Health and Industrial Nutrition*. 3(1):23–28. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.184>